

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan membantu manusia dalam mengembangkan karakteristik dan potensi individualis yang terdapat dalam diri manusia. Pendidikan membantu manusia dalam mengembangkan potensinya. Alat indera yang dimiliki, seperti indera penglihatan, pendengaran perasa, dan hati merupakan modal awal bagi manusia untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Dengan indera tersebut, manusia dapat mengembangkan potensinya, yang awalnya tidak tahu menjadi tahu akan hal-hal baru, dari tidak memiliki ilmu pengetahuan, menjadi memiliki banyak ilmu pengetahuan. Menurut Helmawati dan Rudihartono Ismail (2018, hlm. 1) mengatakan bahwa “dalam meningkatkan kualitasnya tersebut, manusia perlu orang lain yang lebih dahulu telah mengembangkan potensinya untuk berbagi pengetahuan, kepribadian, keterampilan, dan berbagai pengalaman hidup”. Artinya, proses pembelajaran diperlukan manusia untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya.

Pernyataan di atas didukung oleh pendapat Colin Rose dan Malcolm J. Nicholl (2014, hlm. 11) yang mengatakan bahwa “kesuksesan abad ke-21 bergantung pada kemampuan kita mengembangkan keterampilan-keterampilan yang tepat untuk menguasai kekuatan kecepatan, kompleksitas, dan ketidakpastian yang berhubungan satu sama lain”. Artinya, kecepatan perubahan dunia menuntut dan mengisyaratkan kemampuan manusia agar belajar lebih cepat.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menggunakan pendekatan saintifik dengan pembelajaran berbasis teks. Pengembangan kompetensi kurikulum bahasa Indonesia menekankan kemampuan mendengarkan, membaca, menulis, memirsas, dan berbicara. Pada kurikulum 2013 peserta didik disuguhkan berbagai jenis teks yang harus mereka pelajari. Teks yang dipelajari pada jenjang SMA/SMK kelas X yaitu teks puisi. Materi teks puisi tertuang dalam KD 3.16 Mengidentifikasi suasana, tema dan makna beberapa puisi yang terkandung dalam antologi puisi yang diperdengarkan atau dibaca.

Dalam kegiatan menyimpulkan makna teks puisi kompetensi kurikulum yang digunakan yaitu kompetensi membaca. Menurut Tampubolon (2018, hlm. 63) mengatakan bahwa “ada beberapa masalah dalam kemampuan membaca diantaranya adalah kurang pekaan terhadap penanda-penanda kontekstual, kekeliruan karena persamaan bentuk, dan kurang tajam arti”.

Sejalan dengan Tampubolon, Kholid, dkk (1990, hlm. 119) mengatakan bahwa “pendidik belum mampu menumbuhkan minat baca peserta didik, apalagi menjadikan membaca sebagai kebutuhan pokok peserta didik”. Artinya, kurangnya minat peserta didik dalam membaca menjadikan hal tersebut masalah dalam kemampuan membaca peserta didik. Tugas pendidik dalam hal ini yaitu menumbuhkan minat baca peserta didik agar peserta didik menjadikan membaca sebagai kebutuhan pokok.

Jenis membaca yang diajarkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah mengidentifikasi suasana, tema dan makna beberapa puisi yang terkandung dalam antologi puisi yang diperdengarkan atau dibaca. Sebelum mengidentifikasi dan menyimpulkan suatu uraian terlebih dahulu kita melewati proses membaca. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada menyimpulkan makna teks puisi.

Kegiatan menyimpulkan menjadi salah satu pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Menyimpulkan adalah sesuatu yang disimpulkan atau memberikan pendapat terakhir dari uraian sebelumnya. Menyimpulkan makna teks puisi berarti menginkhtisar atau menetapkan makna dari puisi yang telah dibaca atau didengar.

Menurut Aimanuddin (2015, hlm. 137) mengatakan bahwa “sering kali terdapat kesulitan ketika memahami isi dari suatu karya sastra ini, terutama yang sering muncul adalah dalam upaya memahami makna. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka diperlukan model pembelajaran yang tepat agar peserta didik mampu menyimpulkan makna teks puisi.

Kemampuan menyimpulkan makna teks puisi merupakan kemampuan produktif yang kompleks sehingga pendidik harus menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Pada kenyataannya dalam pembelajaran menyimpulkan makna teks puisi, sering kali dijumpai pendidik masih menggunakan model pembelajaran bersifat konvensional yang mengakibatkan

peserta didik merasa bosan dan kurang tekun dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut berdampak pada peserta didik kurang menyerap materi pembelajaran yang diberikan dan minat peserta didik dalam belajar menurun.

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik juga diharapkan mampu berkolaborasi antar sesama peserta didik lainnya agar terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Berkolaborasi juga merupakan keterampilan abad 21 yang harus dikuasai oleh peserta didik. Menurut Rahardjo (2010, hlm. 222) “Kolaborasi itu sendiri sebagai konsep relasi antara organisasi, relasi antar pemerintah, aliansi strategi dan *networks* multi organisasi. Kolaborasi membahas kerjasama antara dua orang atau lebih stake holder untuk mengelola sumber daya yang sama dan sulit dicapai apabila dilakukan secara individual”. Artinya, kolaborasi hanya membahas kerjasama antara dua orang atau lebih apabila yang sulit dicapai oleh individu.

Kolaborasi penting bagi peserta didik agar mereka mampu bersosialisasi dengan baik. Peran pendidik disini adalah pendidik harus menggunakan model atau metode pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk mengerjakan tugas secara berkelompok. Pendidik harus menyediakan rubrik tersendiri untuk mengukur kemampuan berkolaborasi peserta didik.

Pada kenyataannya dalam proses pembelajaran, pendidik masih menggunakan metode ceramah yang menyebabkan pembelajaran hanya terjadi satu arah. Hal tersebut berdampak pada kemampuan berkolaborasi peserta didik. Oleh karena itu, proses pembelajaran dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran khususnya dalam pembelajaran menyimpulkan puisi, yaitu model *Problem Based Learning*. Model pembelajaran ini digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah dengan konsep, ide dan gagasan yang mereka punya dan dituangkan dalam bentuk puisi, serta melatih peserta didik untuk berkolaborasi dalam menyimpulkan makna yang terdapat dalam puisi.

Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam menyimpulkan makna teks puisi. Selain itu, masih rendahnya kemampuan berkolaborasi antar peserta didik. Maka dari itu penulis hendak melakukan penelitian mengenai pembelajaran menyimpulkan

makna teks puisi yang berorientasi pada peningkatan kemampuan berkolaborasi menggunakan model *Problem Based Learning*.

Harapan penulis pada penelitian kali ini adalah agar pendidik dapat meningkatkan kualitas mengajar di kelas dengan penelitan serupa model pembelajaran yang lebih menarik peserta didik untuk lebih aktif belajar di kelas. Selain itu, peneliti juga berharap peserta didik lebih tekun dan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Menyimpulkan Makna Teks Puisi Menggunakan Model *Problem Based Learning* Berorientasi pada Peningkatan Kemampuan Berkolaborasi pada Peserta Didik Kelas X SMK Al Falah Bandung Tahun Pelajaran 2022/2023”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Peserta didik kurang terampil dalam keterampilan membaca puisi.
2. Peserta didik kurang memahami materi pembelajaran menyimpulkan makna teks puisi.
3. Terhambatnya keterampilan membaca puisi peserta didik karena penggunaan model pembelajaran yang digunakan pendidik masih konvensional sehingga cenderung monoton dan tidak menarik.
4. Kemampuan peserta didik dalam berkolaborasi masih rendah karena pembelajaran lebih banyak berpusat pada pendidik tidak memberikan peluang peserta didik untuk bekerja secara berkelompok.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menyimpulkan makna teks puisi menggunakan model *Problem Based Learning* berorientasi pada peningkatan kemampuan berkolaborasi pada peserta didik kelas X SMK Al Falah Bandung tahun pelajaran 2022/2023 ?

2. Mampukah peserta didik kelas X SMK Al Falah Bandung menyimpulkan makna teks puisi dengan lengkap dan tepat ?
3. Bagaimanakah kemampuan berkolaborasi peserta didik kelas X SMK Al Falah Bandung dalam pembelajaran menyimpulkan makna teks puisi dengan model *Problem Based Learning* ?
4. Efektifkah model *Problem Based Learning* digunakan dalam pembelajaran menyimpulkan makna teks puisi pada peserta didik kelas X SMK Al Falah Bandung ?
5. Adakah perbedaan kemampuan peserta didik menyimpulkan makna teks puisi antara kelas eksperimen yang menggunakan model *Problem Based Learning* dengan peserta didik kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi ?
6. Adakah perbedaan kemampuan berkolaborasi peserta didik dalam pembelajaran menyimpulkan makna teks puisi antara kelas eksperimen yang menggunakan model *Problem Based Learning* dengan peserta didik kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi?

Dalam rumusan masalah ini penulis ingin mengetahui seberapa efektifkah model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam hal menyimpulkan makna puisi serta kemampuan berkolaborasi. Rumusan masalah tersebut dapat memperlihatkan hasil yang ingin dicapai penulis.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian akan tercapai apabila penelitian tersebut memiliki tujuan yang jelas. Karena tujuan penelitian merupakan pedoman bagi suatu penelitian. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. untuk menguji kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menyimpulkan makna teks puisi menggunakan model *Problem Based Learning* berorientasi pada peningkatan kemampuan berkolaborasi peserta didik kelas X SMK Al Falah Bandung tahun pelajaran 2022/2023;
2. Untuk menguji kemampuan peserta didik kelas X SMK Al Falah Bandung dalam menyimpulkan makna teks puisi dengan lengkap dan tepat;

3. untuk menguji kemampuan berkolaborasi peserta didik kelas X SMK Al Falah Bandung dalam pembelajaran menyimpulkan makna teks puisi dengan model *Problem Based Learning*;
4. untuk menguji keefektifan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menyimpulkan makna teks puisi pada peserta didik kelas X SMK Al Falah Bandung;
5. untuk menguji perbedaan kemampuan menyimpulkan makna teks puisi antara peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan model *Problem Based Learning* dengan peserta didik kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi;
6. untuk menguji perbedaan kemampuan berkolaborasi antara peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan model *Problem Based Learning* dengan peserta didik kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi.

Melalui uraian di atas, penulis berharap penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan hasil yang bermanfaat.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi penulis atau bagi lingkungannya. Setelah terurai tujuan penelitian yang terarah, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis adalah manfaat untuk memberikan kontribusi konkret, khususnya dalam pelaksanaan belajar mengajar Bahasa Indonesia. Dilengkapi model pembelajaran sebagai salah satu wujud nyata keseriusan dalam pengajaran bahasa Indonesia.

Manfaat teoretis dalam penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi perkembangan dan kemajuan pendidikan Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi terhadap perkembangan ilmu, khususnya dalam kemampuan menyimpulkan makna puisi sehingga mampu meningkatkan pembelajaran yang lebih baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penulis berharap penelitian ini menambah pengetahuan, wawasan, kreativitas serta memberikan dampak positif bagi penulis dan lingkungannya.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan bagi pendidik dalam memilih model pembelajaran untuk meningkatkan keefektifan dalam pembelajaran menyimpulkan makna teks puisi.

c. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan makna teks puisi.

d. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh pendidik di sekolah khususnya pendidik dibidang mata pelajaran bahasa Indonesia.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjabaran tafsiran sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam judul. Dimaksudkan untuk menyamakan persepsi terhadap istilah yang digunakan dalam judul “Pembelajaran Menyimpulkan Makna Teks Puisi Menggunakan Model *Problem Based Learning* Berorientasi pada Peningkatan Kemampuan Berkolaborasi pada Peserta Didik Kelas X SMK Al Falah Bandung Tahun Pelajaran 2022/2023”. Secara operasional istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah interaksi pendidik dan peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung yang didalamnya terdapat kegiatan pemberian ilmu dan pengetahuan untuk memperoleh sebuah perubahan dalam diri peserta didik.
2. Menyimpulkan adalah menetapkan pendapat berdasarkan uraian dalam karangan.
3. Puisi adalah karya sastra yang memiliki keindahan kata dan makna sebagai sarana pengungkapan perasaan penyair.
4. Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang berfokus pada peserta didik.

5. Berkolaborasi adalah bentuk kerja sama dua orang atau lebih yang ingin mencapai tujuan bersama yang telah disepakati.

Berdasarkan uraian tersebut penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran menyimpulkan makna teks puisi menggunakan model *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang menyenangkan dimana dapat memotivasi peserta didik dalam kegiatan menyimpulkan makna puisi serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan pendidik.

G. Sistematika Skripsi

Dalam penyusunan skripsi ini, terdapat beberapa ketentuan dan sistematika penulisan yang harus diikuti oleh penulis. Sistematika penulisan skripsi dibuat berdasarkan buku panduan yang digunakan sebagai pedoman dalam penulisan skripsi ini. Skripsi disusun dari bab I sampai bab V, berikut akan dijelaskan sistematika penulisan skripsi.

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang berisi mengenai hal-hal yang secara umum mendasari kegiatan penelitian. Bab I skripsi meliputi : latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II merupakan bagian kajian teori dan kerangka pemikiran. Bab ini berisi pemaparan dari landasan teori dan kerangka pemikiran dalam sebuah penelitian. Bab ini berisi kedudukan Kurikulum 2013, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Alokasi waktu, serta teori-teori yang mendukung penelitian. Bab ini juga berisi kerangka pemikiran yang menggambarkan kegiatan penelitian serta asumsi dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini berisi metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penilaian, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini membahas mengenai deskripsi hasil penelitian dan temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun. Pada bab IV penulis menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengelolaan data dan analisis data sesuai dengan rumusan masalah penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Bab V Simpulan dan Saran. Bab ini membahas mengenai simpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran terhadap penelitian tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa gambaran sistematika skripsi terdiri dari lima bab yaitu bab I Pendahuluan, bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, bab III Metode Penelitian, bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, serta bab V Simpulan dan Saran.